

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani Di Kota Bima

Puji Muniarty^{1*}, M Rimawan², Wulandari³

^{1,2,3}) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima

puji.stiebima@gmail.com^{1*}, rimawan111@gmail.com², wulan.stiebima@gmail.com³

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Juli 2022

Disetujui : 27 Juli 2022

Dipublikasikan : 29 Juli 2022

ABSTRACT

The ability or capacity of the community is defined as the power or strength possessed by each individual and society to mobilize and utilize resources. The procedure for applying for credit is not easy and there is no required collateral, high interest rates, information that is still difficult to access, lengthy bureaucracy, lack of socialization, so that farmers prefer "lenders" who provide capital loans quickly even with higher interest rates than financial institutions. formal. This research is expected to increase the understanding of farmers as the main actors in food crop production regarding the importance of strengthening production input capacity through government subsidized financing/credit programs with low interest rates. The study was conducted on 30 farmers spread over 5 sub-districts in Bima City. KUR support in farming cultivation can be seen from the t-test showing a significance value of $0.00 > 0.05$ which means that the existence of a farming financing assistance program through a credit scheme distributed by banking institutions is very helpful for farmers who do not have farming capital to cultivate farming.

Keywords: KUR, Capacity Strengthening

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian terkendala oleh belum optimalnya dukungan terhadap kelembagaan petani dan permodalan. Menurut Alamsyah (2019) upaya meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis di Indonesia salah satunya melalui pengembangan kapasitas petani dan kelembagaan kelompok tani. Upaya ini semakin diperlukan dalam menghadapi tantangan usaha tani pada era globalisasi dan perdagangan bebas. Tantangan usaha tani yaitu keterbatasan akses permodalan petani disertai prosedur yang sulit dan tingginya tingkat suku bunga. Hingga saat ini, pembangunan seluruh sub sektor pertanian dikerahkan untuk menyediakan bahan pangan, menghasilkan berbagai produk berbasis pertanian, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperbaiki kondisi perekonomian dan lingkungan. penelitian Mandasari (2020) menyatakana di balik potensi tersebut para petani setempat menghadapi permasalahan keuangan (kekurangan modal) terutama pada masa menjelang musim tanam. Sehingga ketergantungan pada tengkulak tidak dapat dihindari. Untuk itu, dibutuhkan keseriusan pemerintah menangani sektor pertanian, terutama dalam menghadapi dan mengatasi tantangan berat terkait anomali iklim, yang sekaligus merupakan peluang dalam meningkatkan produksi melalui inovasi teknologi dan penerapan program percepatan kinerja pertanian (Elizabeth, 2017).

Dalam bukunya Mardikanto (2009), yang dimaksud dengan penguatan kapasitas adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, kelembagaan maupun hubungan atau jejaring antar individu. Kemampuan atau kapasitas masyarakat diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakatnya untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya. Firmansyah (2017), dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial.

Untuk itu segala sumberdaya yang ada perlu diarahkan dan diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Kinerja kelompok tani menggambarkan bagaimana kelompok tani tersebut memainkan dan melaksanakan perannya untuk mencapai tujuan yaitu meningkatnya produksi, pendapatan dan juga kesejahteraan petani (Mardam, 2021).

Penelitian Anwarudin (2017) menyatakan lemahnya aksesibilitas kelompok tani pada terhadap lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga penyedia saprotan sebagai mitra dalam berusaha tani. Tidak mudahnya prosedur pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan, tingginya suku bunga, informasi yang masih sulit diakses, panjangnya birokrasi, kurangnya sosialisasi, sehingga petani lebih memilih “rentenir” yang menyediakan pinjaman modal dengan cepat walau dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dibanding lembaga keuangan formal (Sandi, 2020). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Sayangnya keberadaan lembaga penyedia permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum dimanfaatkan secara optimal untuk sektor pertanian. Kondisi petani saat ini masih mempunyai kapasitas yang rendah baik dari segi pengetahuan maupun kerampilannya dalam memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan peluang akses terhadap berbagai informasi teknologi dan permodalan sebagai input produksi dalam usaha tani.

Isu-Isu Strategis pada Renstra Dinas Pertanian Kota Bima yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kota Bima. Potensi lahan sawah 2.225 Ha yang sebagian besar tersebar di Kecamatan Rasanae Timur yaitu 1112 Ha untuk pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan sebagai sasaran pembangunan pertanian. Kondisi ini menjadi target penguatan kapasitas kelembagaan petani melalui penyuluhan tentang pentingnya aksesibilitas terhadap lembaga pembiayaan maupun permodalan dengan tujuan peningkatan skala usaha. Sehingga petani yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau *feasible* namun belum *bankable* bisa meningkatkan skala produksi.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat guna penguatan kapasitas bagi petani di Kota Bima.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada petani sebagai pelaku utama produksi tanaman pangan terkait pentingnya penguatan kapasitas input produksi melalui program pembiayaan/kredit bersubsidi pemerintah dengan bunga rendah. Selain itu, memberikan informasi kepada petani yang memiliki usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan dapat mendorong peningkatan produksi melalui akses permodalan guna pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan pertanian antar wilayah di Indonesia umumnya dan masyarakat kota bima khususnya. Memberikan kontribusi kepada petani, masyarakat, pemerintah, perbankan dan otoritas jasa keuangan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan yang lebih efektif guna menjangkau ekonomi lapisan masyarakat ekonomi menengah ke bawah sehingga mengurangi kemiskinan, tercipta kesejahteraan, dan pertumbuhan ekonomi.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam (Lukmantoro, 2018). Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan Inpres No. 6 tahun 2007 tanggal 8 juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UKM serta nota kesepahaman bersama antara pemerintah, perbankan dan perusahaan penjamin pada tanggal 9 oktober 2007, pemerintah telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sasaran utama dari program ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau untuk rakyat Indonesia yang produktif (Ayu, 2018). KUR tanpa agunan merupakan jenis kredit untuk

pengembangan usaha debitur dengan tidak melibatkan barang jaminan dalam bentuk fisik, namun dinilai berdasarkan prospek usahanya menurut Mulyono (1993) dalam Sugestian (2013).

Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, penerima KUR terdiri dari UMKM, calon tenaga kerja indonesia yang akan bekerja di luar negeri, calon pekerja magang di luar negeri, anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai tenaga kerja indonesia, tenaga kerja indonesia yang purna bekerja di luar negeri, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah perbatasan dengan negara lain; dan/atau kelompok usaha seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), dan kelompok usaha lainnya (Permenko Nomor 11 Tahun 2017).

Kesulitan dalam permodalan yang dialami petani akan membatasi aktifitas gerak para petani padi yang akan mempengaruhi usaha taninya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas atau masalah biaya dalam memproduksi dalam mengolah lahan pertanian yaitu dengan kredit. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang.

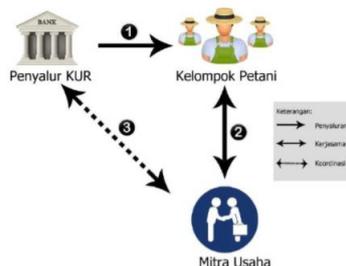
Model pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pertanian

Kredit Usaha Rakyat Khusus yang selanjutnya disingkat KUR Khusus adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup, yang diberikan kepada kelompok yang dikelola secara bersama dalam bentuk klaster dengan menggunakan mitra usaha untuk komoditas perkebunan rakyat dan peternakan rakyat serta perikanan rakyat. Sumber dana penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana Penyalur KUR (Kemenko, 2018).

Untuk bidang pertanian KUR khusus diberikan kepada penerima KUR dengan jumlah plafon diatas Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) setiap individu anggota kelompok. Suku Bunga/Marjin KUR khusus sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara. Adapun jangka waktu KUR khusus adalah:

- a. paling lama 4 (empat) tahun untuk kredit/ pembiayaan modal kerja; atau
- b. paling lama 5 (lima) tahun untuk kredit/pembiayaan investasi,

dengan grace period sesuai dengan penilaian Penyalur KUR. Setelah berakhirnya KUR Khusus, apabila debitur masih memerlukan kredit/pembiayaan untuk usahanya, maka debitur KUR Khusus dapat melanjutkan mengakses kredit/pembiayaan komersial. Dalam rangka mempermudah petani/peternak/nelayan, maka proses akad kredit KUR Khusus yang dilanjutkan dengan kredit/pembiayaan komersial dilakukan sekaligus di awal masa kredit/pembiayaan. Dalam akad kredit KUR Khusus yang dilanjutkan dengan kredit/pembiayaan komersial, maka terdapat klausul penjelasan lama jangka waktu KUR Khusus dan lama jangka waktu kredit komersial beserta besaran bunga/marjin untuk masing – masing skema kredit tersebut.



Gambar 1. Prosedur pemberian KUR
(Sumber : Pedoman Pelaksanaan Teknis KUR)

Adapun data akad kredit yang wajib diunggah oleh Penyalur KUR ke dalam Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) merupakan rincian data akad KUR Khusus seperti jangka waktu KUR Khusus serta plafon KUR Khusus, sedangkan untuk data akad kredit komersial di luar KUR Khusus, menjadi milik Penyalur KUR. Dalam rangka membantu petani, peternak, dan nelayan saat membayar angsuran KUR Khusus, maka pada skema KUR khusus dimungkinkan skema pembayaran dimana penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR khusus secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing Penerima KUR khusus. Berikut mekanisme penyaluran;

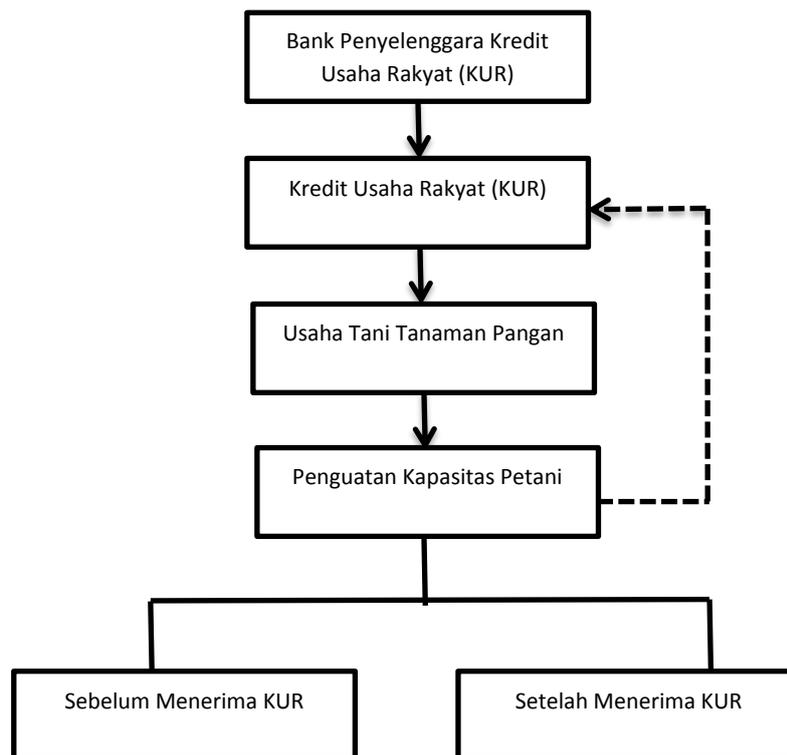
1. Penyalur KUR menyalurkan KUR Khusus kepada Petani yang telah tergabung dalam Kelompok. Penyalur melakukan perjanjian kredit/pembiayaan KUR Khusus dengan mekanisme penandatanganan akad kredit oleh masing – masing petani yang tergabung dalam Kelompok. Penyalur berkewajiban mengunggah data masing – masing petani debitur KUR Khusus ke dalam Sistem Informasi Kredit Program (SIKP).
2. Kelompok merupakan organisasi berbadan hukum koperasi dan/atau kelompok usaha yang telah terdaftar pada Dinas Teknis Terkait/Badan setempat, terdiri dari beberapa petani. Kelompok melakukan kerjasama dengan mitra usaha untuk memastikan ketersediaan benih unggul; pembangunan kebun yang sesuai dengan standar operasional; dan menjamin kualitas hasil panen dari kebun. Kelompok bekerjasama dengan mitra usaha dapat melakukan pendampingan teknis kepada petani untuk meningkatkan kualitas hasil produksi. Kelompok memastikan anggotanya dapat melakukan kewajiban pembayaran angsuran KUR Khusus. Apabila salah satu anggota kelompok mengalami gagal bayar, maka kelompok melakukan mekanisme tanggung renteng untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran angsuran KUR Khusus anggotanya.
3. Penyalur KUR dan Mitra usaha melakukan koordinasi untuk memastikan pelaksanaan pembangunan kebun, penjualan hasil produksi, dan pembayaran kembali angsuran KUR Khusus oleh masing – masing petani. Penyalur KUR juga dapat menunjuk mitra usaha tertentu untuk mendampingi suatu kelompok yang mendapatkan penyaluran KUR Khusus.

Model Penguatan Kapasitas Petani melalui pembiayaan KUR

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan. Kapasitas petani merupakan esensi dari pemberdayaan masyarakat. Penguatan kapasitas masyarakat sebagai proses dan sebagai hasil yang mengacu pada partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengertian tersebut terkandung makna bahwa;

1. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan/memerankan fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan.
2. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan.
3. Pengembangan kapasitas sumberdaya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas.
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan, atau organisasi) tetapi juga dalam arti luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai, dll).

Berikut model penguatan kapasitas melalui kredit usaha rakyat (KUR) di Kota Bima



Gambar 1. Model Penguatan Kapasitas

(Sumber : data primer 2021)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema pembiayaan yang berlaku dibidang pertanian, dimana kredit ini diberikan secara tunai kepada petani yang benar – benar memerlukan dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Penguatan kapasitas petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dengan akses permodalan. Berdasarkan penelitian Sandi (2020) indikator ataupun faktor yang diduga menunjang kapasitas petani dalam mengakses kredit usaha raksat dianalisis seperti umur, pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pelatihan, pengalaman belajar, dukungan layanan penyuluhan dan dukungan lingkungan sosial.

METODE

Jenis penelitian yaitu asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 30 petani yang tersebar pada 5 kecamatan di Kota Bima. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria petani yang mengusahakan tanaman pangan baik jagung maupun padi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan sumber data yaitu data primer serta pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif *conclusive* dengan survey deskriptif yaitu metode penelitian dari sejumlah sampel dari beberapa responden melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana dan uji *t paired sample t-Test*.

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan metode sekali ukur (*one shot method*) dimana pengukuran dengan metode ini cukup dilakukan sekali saja, (Sugiyono, 2018). Apabila setiap pernyataan lebih besar dari 0,30 atau > 0,30 maka butir pertanyaan dianggap valid, (4). Uji reliabilitas ditentukan dengan Cronboch's Alpha dengan mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien Cronbach's Alpha diatas 0,06 atau > 0.60, (Sugiyono, 2018).

Untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab/KUR (X) terhadap variabel akibatnya/penguatan kapasitas (Y) dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas (KUR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penguatan kapasitas. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas (KUR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (penguatan kapasitas). Model persamaan Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Penguatan kapasitas (Variabel Akibat)

X = KUR (Variabel Penyebab)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Uji t atau Uji beda untuk membandingkan penguatan kapasitas petani sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR). Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel – variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) secara parsial. Besarnya nilai t hitung ini yang menentukan signifikan tidaknya variabel X (KUR) dalam mempengaruhi variabel Y (penguatan kapasitas).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

Keterangan:

\bar{X}_1 = Ragam dari rata-rata pendapatan usaha tani tanaman pangan setelah menerima KUR.

\bar{X}_2 = Ragam dari rata-rata pendapatan usaha tani tanaman pangan sebelum menerima KUR

S_1^2 = Ragam pendapatan usahatani tanaman pangan setelah menerima KUR.

S_2^2 = Ragam pendapatan usahatani tanaman pangan sebelum menerima KUR.

n_1 = Jumlah sampel petani tanaman pangan setelah menerima KUR.

n_2 = Jumlah sampel petani tanaman pangan sebelum menerima KUR.

Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat (Sugiyono, 2018).

HASIL

Peneliti melakukan pengujian angket/kuisisioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Berikut uraian hasil pengujian kuisisioner;

Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner berupa ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2018). Biasanya syarat minimum untuk dianggap valid dan memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,300$ atau lebih. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas

variabel X1	total correlations	variabel y	total correlations	nilai batas	Ket
x1	0,776	y1	0,559	0,300	Valid
X2	0,780	y2	0,627	0,300	Valid
X3	0,633	y3	0,761	0,300	Valid
X4	0,631	y4	0,708	0,300	Valid
x5	0,424	y5	0,593	0,300	Valid
x6	0,633	y6	0,627	0,300	Valid

Sumber : Output SPSS V.23, 2022

Hasil pengujian validitas pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi pada setiap item pernyataan $> 0,300$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel dalam penelitian ini “valid”.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat reabilitas dari instrument-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dihitung Cronbach's Alpha masing- masing instrument. Variabel tersebut akan dikatakan reliable jika Cronbach's Alpha nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika lebih rendah dari 0,6 maka instrument tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's alpha	Cut of value	Reliabilitas
Kredit Usaha Rakyat (X)	0,756	0,600	Reliabel
Penguatan Kapasitas (Y)	0,758	0,600	Reliabel

Sumber : Output SPSS V.23, 2022

Hasil pengujian penelitian menggunakan pengukuran ini dapat dikatakan reliabel pada *Cronbach alpha* $> 0,600$. Hasil pengujian reliabilitas ini menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner dalam penelitian ini reliable.

. Regresi Linear Sederhana

Guna mengetahui besarnya pengaruh variable kredit usaha rakyat terhadap penguatan kapasitas maka dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan uraian di tabel dan persamaan sebagai berikut;

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.098	1.477		.743	.464
KUR	.946	.060	.949	15.884	.000

a. Dependent Variable: Kapasitas

Sumber : Output SPSS V.23, 2022

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan;

$$Y = 1,098 + 0,946X$$

- a. Konstantan $a = 1,098$ artinya jika Kredit Usaha Rakyat konstan atau sama dengan nol maka Penguatan Kapasitas akan meningkat sebesar 1,098 satuan.
- b. Koefisien variable $bX = 0,946$ artinya jika Kredit Usaha Rakyat naik sebesar satu satuan maka terjadi peningkatan penguatan kapasitas sebesar 0,946 satuan.

PEMBAHASAN

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan. Dalam pengertian tersebut terkandung makna bahwa;

1. Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu, kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan/memerankan fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan.
2. Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan.
3. Pengembangan kapasitas sumberdaya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas.
4. Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan, atau organisasi) tetapi juga dalam arti luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai, dll).

Peran KUR dalam kapasitas masyarakat tani adalah mengembangkan kebutuhan untuk perubahan berencana, menggerakkan dan memantapkan hubungan akses permodalan dengan masyarakat sasaran melalui kerjasamadengan pihak perbankan dalam merencanakan perubahan sesuai tahapan pembangunan pertanian. Pemberdayaan dapat menjadi tugas pokok dan fungsi pihak perbankan dalam menolong warga masyarakat melalui mampu mengembangkan skala usaha melalui bantuan permodalan.

Dukungan KUR dalam budidaya usaha tani terlihat dari uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ yang berarti bahwa dengan adanya program bantuan pembiayaan usahatani melalui skema kredit yang di salurkan oleh lembaga perbankan sangat membantu bagi petani yang tidak mempunyai modal usahatani untuk melakukan budidaya usaha tani. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kurang mampuan para petani di bidang permodalan, sehingga secara tidak langsung para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sandi (2020) yang menguraikan salah satu kebiasaan petani di kecamatan Pameung peuk dalam menyediakan modal usahatani yaitu dengan melakukan pinjaman ke lembaga non bank seperti bank emok dan tengkulak. Kerugian yang dirasakan selama ini dengan melakukan petani tidak memiliki posisi tawar dalam memasarkan produknya, dikarenakan terbelenggu dengan hutang kepada tengkulak tersebut. Sehingga dengan adanya program KUR tersebut petani menjadi sangat terbantu dan menghilangkan kebiasaan tersebut. Sehingga mereka dapat menjual hasil pertanian dengan harga yang wajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit usaha rakyat memiliki hubungan yang positif dengan penguatan kapasitas petani. Dimana semakin baik permodalan petani maka akan membantu usaha dan pendapatan petani. Hasil uji signifikansi (uji-t) menunjukkan KUR berpengaruh terhadap penguatan kapasitas petani. Permasalahan yang dihadapi petani pada umumnya adalah lemah dalam hal permodalan menyebabkan menghambat petani meningkatkan pendapatannya sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. KUR menjadi solusi menjawab keterbatasan modal petani di Kota Bima.

REFERENSI

- Alamsyah, Z. (2015). PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PERMODALAN PETANI. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-52 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya ISBN 978-979-8389-21-4* (hal. 13-20). Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya .
- Aldi, R. L. (2018). *Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember* . Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. . (2020). Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu Vol 13 No. 1*, 17-36.
- Ayu, M. (2018). EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PT. BRI (PERSERO) UNIT BLAHKIUH TERHADAP PRODUKTIVITAS UKM DAN PENDAPATAN UKM PENERIMA KUR DI KECAMATAN ABIANSEMAL. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.4*, 959-986.
- Dwirayani D., Jaeroni. (2020). EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN AGRIBISNIS MANGGA (MANGIFERA INDICA L.) (PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK RAKYAT INDONESIA STUDI KASUS DI DESA GEMULUNG TONGGOH KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 4, Nomor 4* , 808-815 .
- Elizabeth, R. (2017). RESTRUKTURISASI IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIAYAAN MENUJU PENINGKATAN KAPASITAS DAN PRODUKTIVITAS BERAS . *UNES Journal of Agricultural Scienties* , Vol.1 Issue 1.
- Firmansyah, H. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia Di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. *Meta Communication; Journal Of Communication Studies Vol II No 1*, 119-131.
- Haryono. (2014). *Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan Pertanian*. Jakarta: IAARD PRESS.
- Hermawan H., Andrianyta. (2012). LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS: TEROBOSAN PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBIAYAAN PERTANIAN DI PERDESAAN. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4079>, 143-158.
- Kemenko. (2018). *PEDOMAN PELAKSANAAN TEKNIS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) KHUSUS* . Jakarta: KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA .
- Mandasari J., Hartini. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI KEUANGAN PETANI MELALUI PENYULUHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN MOYO HILIR . *Indonesian Journal of Education and Community Services Vol. 1 No. 1*, 31-36.
- Mardam A., Nurliani, Nurliani I. (2021). KAJIAN PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH (Studi Kasus di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone) . *Wiratani www.jurnal.agribisnis.umi.ac.id* , Vol. 4 No. 2.

- Permenko. (2017). *PERATURAN MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA SELAKU KETUA KOMITE KEBIJAKAN PEMBIAYAAN BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH NOMOR 11 TAHUN 2017 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KREDIT USAHA RAKYAT* . Jakarta: MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA .
- Sandi M., Anwarudin O., Makhmudi M. (2020). KAPASITAS PETANI PADI DALAM MENGAKSES KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT . *Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 15, No. 1* , 53-72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Vanni Sugestian, Zarah Puspitaningtyas, Ika Sisbintari. (2013). Efektivitas Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus Cabang Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Usaha Mikro (Study kasus PT.BRI (Persero) Tbk.). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa <http://repository.unej.ac.id>*, 1-9.
- Widiyanto I, N. N. (2017). KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI: IMPLEMENTASI DAN PERSEPSI OLEH PETANI PADI . *Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 15 No. 2*, 99-112.